

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa peralihan atau transisi dari anak menuju dewasa terjadi pada masa remaja yang mengalami perubahan psikis dan fisik (Hurlock *cit.* Mukhtar, Yusuf, & Budi Amin, 2016). Masa transisi pada perkuliahan tahun pertama merupakan masa mahasiswa menyesuaikan perubahan metode pembelajaran dan lingkungan belajar dari sekolah menengah atas ke lingkungan perguruan tinggi. Perilaku belajar mahasiswa baru masih menerapkan dan menunjukkan cara belajar ketika berada di sekolah menengah atas. Masih terdapat banyak mahasiswa baru yang belum memiliki kesiapan belajar mandiri, sehingga belajar mahasiswa kurang optimal dalam mencapai prestasi akademik (Darmiany, 2016). Upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan adalah belajar. Individu yang belajar akan menyadari perubahan hasil belajar seperti bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan sikap (Slameto, 2013).

Perintah mengenai membaca dan pentingnya belajar terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satu kemukjizatan (keistimewaan) Al-Qur'an yang paling utama adalah ilmu pengetahuan. Allah menurunkan ayat pertama kali QS. Al-'Alaq: 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung arti bahwa seseorang harus pandai dalam membaca untuk memahami macam-macam ilmu pengetahuan. Membaca harus didahului menyebut nama Allah dengan membaca “*BasmAllah*” terlebih dulu, dengan kekuasaan yang dimiliki-Nya, sehingga ilmu yang diperoleh dari membaca, akan menambah dekatnya hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya (Qutub, 2011).

Mahasiswa kedokteran pada tahun pertama akan mengalami kesulitan karena silabus yang luas dengan periode waktu yang singkat. Faktor usia, pengalaman, latar belakang budaya, tingkat kesiapan belajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil pencapaian belajar mahasiswa (Farooque *et al.*, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ektern. Faktor intern terdiri dari faktor psikologis dan fisik. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Individu memerlukan kesiapan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2013). Hal tersebut menyatakan institusi pendidikan kedokteran memiliki peran penting dalam mengembangkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, yang memerlukan

suatu penilaian kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (Deyo *et al.*, 2011).

Peserta didik yang mengeluhkan ketidaksiapan menghadapi lingkungan belajar, diantaranya kurangnya inisiatif, tanggung jawab, dan pemahaman peserta didik dalam interpretasi mengenai belajar mandiri. Suatu metode pembelajaran yang diterima peserta didik dalam hal tanggung jawab dalam proses belajarnya adalah *self directed learning* (Nyambe *et al.*, 2016). Menurut penelitian Saputra *et al.* (2015) mengenai korelasi *self directed learning readiness* terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan bermakna antara *self-directed learning readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa dengan kekuatan korelasi yang lemah. Hasil tabulasi silang menunjukkan *self directed learning* tinggi lebih tinggi dominan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi sebesar 38,9 % sedangkan *self directed learning* sedang dengan prestasi belajar tinggi sebesar 15,8 % atau sedang sebesar 13,2%. Namun, pada penelitian juga terdapat hasil *self directed learning* tinggi dengan prestasi belajar rendah dan *self directed learning* sedang dengan prestasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian Fitria (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan kelulusan ujian tulis blok semester pertama, walaupun skor yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori tinggi dan hampir sebagian besar mahasiswa lulus ujian tulis blok semester pertama.

Menurut Utami dan Gafur (2015), faktor intern lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Setiap individu mempunyai gaya belajar

yang berbeda dalam menerima, mengolah dan mengatur informasi yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan Chania *et al.* (2016) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi yang dapat disebabkan karena siswa tidak dapat menerapkan gaya belajarnya dengan baik dan ketidaksesuaian strategi pembelajaran yang digunakan.

Perbedaan karakteristik dalam gaya belajar akan mempengaruhi pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam proses belajar dan perlu mengetahui karakteristik setiap siswa agar memudahkan dalam melaksanakan kegiatan di kelas (Utami & Gafur, 2015). Faktor dalam belajar dapat dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tepat, efisien dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik (Slameto, 2013).

Kurikulum jenjang studi Sarjana Kedokteran Gigi Prodi Kedokteran Gigi UMY menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sejak tahun ajaran 2011/2012, dengan memasukan kompetensi dokter gigi dari Standart Kompetensi Dokter Gigi Indonesia sebagai parameter pencapaian tujuan pendidikan. *Problem Based Learning* menerapkan strategi SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community oriented, Early clinical exposure/ Elective & Self directed learning*) dalam kegiatan belajar. Salah satu kriteria keberhasilan metode pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut kesiapan belajar mahasiswa seperti belajar mandiri atau *self-directed learning* untuk menyiapkan mahasiswa sebagai *long life learner*. Metode *Problem Based Learning* memiliki bentuk kurikulum yang terdiri dari

24 blok, setiap akhir blok terdapat evaluasi pembelajaran berupa ujian blok yang terdiri dari *Multiple Choice Question* (MCQ) untuk mengevaluasi pengetahuan, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) untuk mengevaluasi keterampilan klinis dan responsi untuk mengevaluasi praktikum sebagai syarat menentukan kelulusan blok dengan kriteria nilai akhir blok masing masing minimal 60 (Anonim, 2014).

Mahasiswa memiliki gaya belajar (*learning styles*) masing-masing diantaranya visual, auditori, *read-write* dan kinestetik, yang di kategorikan untuk mengetahui hubungannya dengan hasil belajar selama proses belajar pada blok tahun pertama dengan tema tahun I yaitu, Keterampilan Belajar, Kedokteran Dasar & Kedokteran Gigi Dasar yang terdiri dari 6 blok. Peneliti ingin mengetahui hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan hasil belajar *Multiple Choice Question* (MCQ) dan hubungan gaya belajar (*learning styles*) setiap mahasiswa dalam proses belajar dengan hasil belajar berupa *Multiple Choice Question* (MCQ) yang telah diperoleh mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar pada mahasiswa PSKG FKIK UMY pada blok tahun pertama?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa *Multiple*

Choice Question (MCQ) di Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY pada blok tahun pertama.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kesiapan belajar atau *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) pada mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK UMY angkatan 2014, 2015 dan 2016.
- b. Mengetahui tipe gaya belajar (*learning styles*) pada mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK UMY angkatan 2014, 2015 dan 2016.
- c. Mengetahui kategori hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ) pada mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK UMY angkatan 2014, 2015 dan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai cara belajar yang efektif dan mengetahui hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa berupa *Multiple Choice Questions* (MCQ) pada blok tahun pertama di Kedokteran Gigi FKIK UMY.

2. Bagi Mahasiswa

Mengetahui pentingnya *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) yang dapat digunakan sebagai evaluasi setiap individu untuk meningkatkan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ).

3. Bagi Pengembangan Metode Belajar PSKG

Sebagai evaluasi metode pembelajaran yang telah diterapkan mengenai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang diperlukan pada proses belajar mengajar blok pada tahun pertama dan gaya belajar (*learning styles*) mahasiswa dengan hasil belajar pada blok tahun pertama di Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan diteliti adalah mengenai hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang berjudul "*Comparison of Self Directed Learning Readiness among student experiencing hybrid and traditional curriculum*" oleh Devi *et al.* (2012) merupakan penelitian yang membandingkan *Self Directed Learning* mahasiswa yang menggunakan sistem pembelajaran *hybrid* dan kurikulum tradisional dengan pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scales* (SDLRS) oleh Fisher *et al.* (2001) yang terdiri dari 5 poin skala *Likert*. Rata-rata skor SDLR dalam kurikulum hibrida adalah 132 (117, 137) sedangkan kurikulum tradisional adalah 137 (128, 144). Hasil penelitian menunjukkan siswa kurikulum hibrida mempunyai skor SDLR yang lebih rendah dibandingkan dengan

siswa kurikulum tradisional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Gilakjani (2012) yang berjudul “*Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impact on English Language Teaching*”. Penelitian ini merupakan analisis gaya belajar (*learning styles*) pada mahasiswa EFL di Universitas Islam Azad (Iran) dengan menyelesaikan kuisisioner preferensi gaya belajar perseptual (PLSPQ) untuk menentukan gaya belajarnya. Instrumen ini mudah untuk di administrasikan, mudah menafsirkan, merupakan *self-scoring*, tidak dinilai oleh agen eksternal, dikelola dan diselesaikan dengan relatif cepat dan memiliki skala yang mudah dilaporkan seperti, (5) Sangat setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-ragu, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran fakultas dan pemahaman mengenai pengaruh gaya belajar pada proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan dari 91 siswa yang berpartisipasi terdapat 56 siswa (60,2%) yang memiliki lebih dari satu modalitas (multimodal) dan 37 siswa (39,8) yang memiliki satu modalitas (unimodal). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan Gilakjani (2012) desain penelitian dengan observasional deskriptif sedangkan peneliti akan melakukan desain penelitian deskriptif analitik.

3. Penelitian yang berjudul “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar” oleh Chania *et al.* (2016) untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji koefisien korelasi. Penelitian ini merupakan *Ex Post Facto*, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi karena telah terjadi perlakuan sebelumnya. Data yang digunakan adalah hasil angket gaya belajar mahasiswa dan nilai murni semester genap tahun 2016. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai r hitung $< r$ tabel, yaitu $0,089 < 0,235$. Penelitian menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sungai Tarab. Perbedaan dengan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang dilakukan Chania *et al.* (2016) menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif analitik.
4. Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa tahun pertama kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL” oleh Nyambe, Harsono, dan Rahayu (2016) untuk mengukur dan mengidentifikasi mengenai faktor-faktor *self directed learning readiness* (SDLR) yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan pada penelitian melalui dua tahapan (*sequencing*), yang

mengkombinasikan dua pendekatan penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama dan kuantitatif sebagai fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin untuk tahun pertama memiliki rata-rata skor SDLR paling rendah, mahasiswa tahun kedua memiliki rata-rata skor SDLR paling tinggi sedangkan mahasiswa tahun ketiga memiliki rata-rata skor SDLR lebih rendah dari mahasiswa tahun kedua. Faktor-faktor yang mempengaruhi SDLR yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, kematangan diri, kecerdasan, hobi dan kegemaran. Faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, teman dan pengaruh orang tua. Penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian dengan metode deskriptif analitik.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada desain penelitian, subjek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY pada blok tahun pertama.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
Devi, <i>et al.</i> (2012)	<i>Comparison of Self Directed Learning Readiness among student experiencing hybrid and traditional curriculum</i>	<i>Cross sectional study</i>	Subjek penelitian
Gilakjani (2012)	<i>Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impact on English Language Teaching</i>	Observasi onal deskriptif	Subjek penelitian dan desain penelitian
Chania <i>et al.</i> (2015)	Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Data	Deskriptif kuantitatif	Subjek penelitian dan desain penelitian
Nyambe, Harsono & Rahayu (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Directed Learning Readiness</i> (SDLR) pada mahasiswa tahun pertama kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL	Kualitatif dan kuantitatif	Subjek penelitian dan desain penelitian